

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG,
PERSEDIAAN, DAN MODAL KERJA
TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2014**

Oleh : Atik Lestari

ABSTRAK

Kesuksesan setiap perusahaan adalah kenyamanan pelanggan dan pekerja. Karena ketika pekerja nyaman, maka akan berpengaruh pada hasil produksi. Kenyamanan pekerja tersebut harus ditunjang dengan gaji yang selalu tepat waktu. Sedangkan ketika pelanggannya nyaman, maka akan berpengaruh pula pada peningkatan penjualan. Kenyamanan pelanggan tersebut salah satunya didukung dengan adanya piutang yang tepat dan saling menguntungkan.

“*Pecking Order Theory*” menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dana dalam jumlah yang sedikit. Dalam memaksimalkan laba “*Pecking Order Theory*” lebih memanfaatkan pendanaan internal daripada mendapatkan sumber dana eksternal. Hal inilah yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini.

Sampel dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2011-2014 sebanyak 20 perusahaan. Metode analisis yang digunakan uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), analisis korelasi (metode korelasi sederhana, metode korelasi berganda), analisis regresi (regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda), uji R²

(determinasi), uji hipotesis (uji t statistik dan uji f statistik).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas (ROA) dengan nilai *t hitung* sebesar (-2.391)

> *t tabel* (-1.992) dan signifikansi (0.019) < (0.05), maka daerah H₀ ditolak dan H₁ diterima. Perputaran

piutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas (ROA) dengan nilai *t hitung* sebesar (4.011) > *t tabel* (1.992) dan signifikansi (0.000) < (0.05), maka daerah H₀ ditolak dan H₂ diterima. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap rentabilitas (ROA) dengan nilai *t hitung* sebesar (0.114) < *t tabel* (1.992) dan signifikansi (0.909) > (0.05), maka daerah H₀ diterima dan H₃ ditolak. Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas (ROA) dengan nilai *t hitung* sebesar (-2.386) > *t tabel* (-1.992) dan signifikansi (0.020) < (0.05), maka daerah H₀ ditolak dan H₄ diterima. Sedangkan secara simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas (ROA) dengan nilai *f hitung* sebesar (5.449) > *f tabel* (2.50) atau signifikansi (0.001) < (0.05), maka daerah H₀ ditolak dan H₅ diterima.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara parsial Perputaran kas, Piutang, Persediaan, dan Modal

Kerja berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas/ROA. Secara

simultan Perputaran Kas, Piutang, Persediaan, dan

Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas/ROA.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Rentabilitas (ROA)

ABSTRACT

The success of any company is the convenience of customers and workers. Because when workers are comfortable, it will affect the production yield. The worker comfort should be supported by salaries are always on time. Meanwhile, when the customer comfortable, it will also affect the increase in sales. Customers Convenience is one of them supported by the appropriate accounts and mutual benefit.

"Pecking Order Theory" to explain why the companies are profitable generally borrow funds in small amounts. In maximizing profits "Pecking Order Theory" better utilize internal funding rather than getting external funding sources. This is the theoretical basis of this research.

Samples are consumer sector manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the range of 2011-2014 as many as 20 companies. The analytical method used classic assumption (test multicollinearity, normality test, heteroscedasticity, autocorrelation test), correlation analysis (correlation method is simple, the method of multiple correlation), regression analysis

A. PENDAHULUAN

Kesuksesan setiap perusahaan adalah bagaimana cara perusahaan agar selalu mempertahankan dan menjamin kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri. Salah satunya kenyamanan pelanggan dan pekerja juga perlu

(simple linear regression and multiple linear regression analysis), R² test (determination), hypothesis testing (test statistic t and t test statistic).

The results showed that the partial cash turnover significant effect on profitability (ROA) with t value of (-2.391) > t table (-1.992) and significance (0.019) < (0.05), the region H₀ and H₁ accepted. Accounts receivable turnover significant effect on profitability (ROA) with t value of (4.011) > t table (1.992) and significance (0.000) < (0.05), the region received H₀ and H₂. Inventory turnover does not affect the profitability (ROA) with t value of (0.114) < t table (1.992) and significance (0.909) > (0.05), then H₀ is accepted and H₃ regions declined. Working capital turnover significant effect on profitability (ROA) with t value of (-2.386) > t table (-1.992) and significance (0.020) < (0.05), the region H₀ and H₄ accepted. While simultaneously variable cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, and turnover of working capital significantly influence profitability (ROA) with calculated f value of (5.449) > f table (2.50) or significance (0.001) < (0.05), the region H₀ rejected and H₅ accepted.

Conclusions of this study is partially cash turnover of inventory and accounts receivable working capital significantly influence the profitability/ROA. Simultaneous rotation of cash, accounts receivable, Inventory, and working capital significantly influence the profitability/ROA.

Keywords: Turnover Cash, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover, Rentabilitas (ROA)

diperhatikan. Karena ketika pekerja nyaman, maka akan berpengaruh pada hasil produksi. Kenyamanan pekerja tersebut harus didukung dengan gaji yang selalu tepat waktu. Sedangkan ketika pelanggan nyaman, maka akan berpengaruh pula pada peningkatan penjualan. Kenyamanan pelanggan tersebut salah satunya didukung dengan adanya piutang yang tepat dan

saling menguntungkan. Oleh sebab itu, kedua hal ini harus didukung dengan keadaan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Kinerja keuangan yang baik dengan laba yang tinggi dan tingkat rentabilitas yang tinggi pula.

Menurut Soemarsono S.R, “Kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang/bukan) yang dapat tersedia dengan cara dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya“. Menurut Martono dan Harjito, “Kas adalah suatu bagian dari aktiva yang mempunyai sifat paling lancar dan paling mudah dipindah tangankan dalam sebuah transaksi”. Kas merupakan aktiva lancar yang utama dalam kegiatan operasional perusahaan. Contohnya : perusahaan manufaktur, seperti : membeli bahan baku menjadi bahan jadi yang kemudian dijual kembali untuk proses produksi selanjutnya. Semakin cepat perputaran kas, maka tingkat rentabilitas perusahaan menjadi baik karena proses operasional untuk menghasilkan laba berjalan lancar.

“Piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit”. (Gito sudarmo, 2002). Menurut Munawir (2002), “Piutang adalah tagihan kepada kreditur atau langganan sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit”. Apabila perputaran piutang mampu berjalan cepat, maka resiko piutang tak tertagih menjadi semakin kecil dan laba di masa yang akan datang akan lebih tinggi.

Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha

yang normal. Menurut Munawir (2002), “perputaran persediaan merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan

nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan”. Sedangkan menurut Riyanto (1995), “ Adanya investasi dalam inventory yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan”. Sebaliknya adanya investasi yang terlalu kecil dalam inventory akan menekan keuntungan juga, karena kekurangan material perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal.

Gitman (2001), “Menjelaskan bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis”. Manajemen modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek : kas, surat – surat berharga (efek), piutang, dan persediaan. Menurut J.Fred Weston dan Thomas E.Copeland (1997), memberikan pengertian “ *working is defined as current assets minus current liabilities. Thus, working capital represents the firm’s invesment in cash, marketable securities, account receivable, and*

perputaran modal kerja akan semakin tinggi pula pencapaian laba perusahaan dan hal ini sekaligus dapat meningkatkan rentabilitas ekonomi perusahaan.

Tabel 1.1

Rata-rata Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan

inventories less the current liabilities used to finance the current assets”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar .

Dengan demikian modal kerja merupakan investasi dalam kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan dikurangi hutang lancar yang digunakan untuk melindungi aktiva lancar. Secara umum, modal kerja adalah seluruh dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti : pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya.

“Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.(Munawir, 2010)

“Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva/modal yang menghasilkan laba tersebut”. (Bambang Riyanto, 201)

Suatu perusahaan dikatakan dapat bekerja dengan baik dan efektif serta efisien apabila terjadi perputaran modal kerja yang baik artinya modal kerja (kas, piutang, persediaan) tersebut terus berputar dengan tingkat perputaran yang tinggi,sehingga dengan tingginya tingkat

Manufaktur Tahun 2011-2014

Tahun	2011	2012	2013	2014
Rentabilitas	14,01	13,796	14,284	10,876
	5 %	%	%	%

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas

Rentabilitas/ROA mengalami penurunan padatahun 2012 dari tahun 2011 sejumlah

14,015% menjadi 13,376%. Sedangkan padatahun 2013 mengalami peningkatan kembali yaitu dari tahun 2012 sejumlah13,796% menjadi 14,284% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2014

menjadi 10,876%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan rentabilitas bersifatfluktuatif. Hal ini bisa dikarenakan karena pengelolaan keseluruhan dari modalkerjanya belum optimal. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian iniadalah untuk memperolehpenjelasan yang teruji tentang pengaruh parsial dan simultan perputaran kas, piutang, persediaan dan modal kerja terhadaprentabilitas/ROA. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,

PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN

PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PADA PERUSAHAANMANUFAKTUR DI

BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2011-2014”.

Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah, sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara tingkat

perputaran kas terhadap rentabilitas

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014?

2. Apakah ada pengaruh antara tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014?

3. Apakah ada pengaruh antara tingkat perputaran persediaan terhadap rentabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2014?
4. Apakah ada pengaruh antara tingkat perputaran modal kerja terhadap rentabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2014?
5. Apakah ada pengaruh antara perputaran kas, piutang, persediaan dan modal kerja terhadap rentabilitas pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2014?
- perusahaan untuk tidak perlu membuka diri lagi dari sorotan pemodal luar.
- Dalam penelitian Holong Jecson Manulang,(2011) oleh Saidi menyatakan bahwa, “ Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Donaldson (1961), sedangkan penanaman pecking order theory dilakukan oleh Myers (1984). Menurut Myers, perusahaan lebih menyukai penggunaan pendanaan dari modal internal yaitu dana yang berasal dari aliran kas, laba ditahan dan depresiasi. Menurutnya pula Pecking Order Theory, mengasumsikan bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan berusaha menerbitkan sekuritas pertama dari internal, Retained Earning, kemudian hutang berisiko rendah dan terakhir ekuitas.

B. LANDASAN TEORI

Pecking Order Theory menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dana dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena mereka mempunyai target *debt ratio* yang rendah, tetapi karena mereka memerlukan *external financing* yang sedikit. Perusahaan lebih menyukai dana internal karena dana internal memungkinkan

2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur

1. Perputaran kas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. (Riyanto, 2001)

Menurut wild,dkk.(2005), peputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus :

kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam peputaran modal. Tingkat perputaran piutang dapat diketahui dengan rumus :

3. Perputaran Persediaan

Menurut Warren, dkk. (2005) "Perputaran persediaan mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan". Rasio ini dihitung dengan rumus :

4. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam suatu yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal (working capital turnover period) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode

tersebut berarti semakin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputarannya. Menurut Sawir (2001) dan Riyanto (2001), Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus :

5. Rentabilitas Ekonomi

Menurut Munawir (2006) " Rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam mengukur rentabilitas terdapat

beberapa jenis rasio yang dapat digunakan, seperti : Gross Profit Margin, Net Profit Margin, ROA, ROE, Earning Per Shares (EPS), dan Bank Earning Power (BEP). Dalam penelitian ini rentabilitas dihitung dengan menggunakan rasio Return On Assets (ROA). Rasio ROA dipakai untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada satu periode tertentu. ROA itu sendiri adalah rasio

pengembalian aktiva dengan membandingkan laba bersih operasi perusahaan dengan total aktiva. Sehingga alasan penulis menggunakan rasio ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan karena rasio ROA ini dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting yaitu merupakan salah satu

teknik yang bersifat menyeluruh (comprehensive) dan lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

a. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah Jawaban atau dugaan sementara dari suatu permasalahan yang dihadapi, yang kebenarannya masih

telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang memberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja terhadap tingkat

perlu untuk dibuktikan lebih lanjut.

Berdasarkan tinjauan teoritis, rumusan masalah dan tinjauan peneliti terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi

H2 : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi

H3 : Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi

H4 : Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi

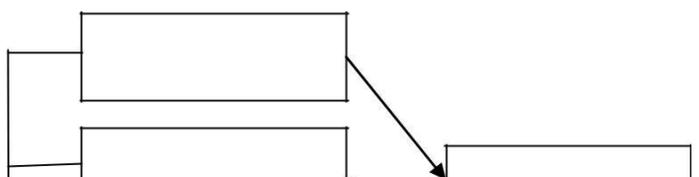
H5 : Perputaran kas, piutang, persediaan, dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi

b. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang

rentabilitas perusahaan, maka dapat dibuat kerangka konseptual atas penelitian ini seperti yang digambarkan berikut ini :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Perputaran Kas (X1)

Perputaran Piutang
(X2)

Rentabilitas

/ (ROA)

Perputaran

Persediaan (X3)

Perputaran modal

kerja (X4)

dengan adanya korelasi antar variabel independen. Sebuah persamaan terjangkit penyakit ini bila dua atau lebih variabel independen memiliki tingkat korelasi ynag tinggi. sebuah persamaan regresi dikatakan baik bila persamaan tersebut memiliki variabel independen yang saling tidak berkorelasi.

Keterangan :

Variabel bebas (x1) : Perputaran Kas

Variabel bebas (x2) : Perputaran
Piutang

Variabel bebas (x3) : Perputaran
persediaan

Variabel Bebas (x4) : Perputaran
Modal Kerja

Variabel Terikat (Y) : Rentabilitas
(ROA)

C. METODE PENELITIAN

1. Uji Multikolinearitas

UjiMultikolinearitasberhubungan

2. Uji Normalitas

Menurut Erlina dan Mulyani (2007), uji ini berguna untuk tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Jika data normal digunakan statistik parametrik dan jika tidak normal gunakan statistik non parametrik atau lakukan treatment agar data normal.”

Menurut Ghozali (2005), “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.”

1. Uji Heterokedastisitas

Adapun dasar analisis dengan melihat Grafik Plot adalah sebagai berikut (Ghozali).

- a. Jika terdapat pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas,
- b. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Keterangan :

Rxy : Koefisien korelasi pearson

X : Variabel bebas

Y: Variable Terikat

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada uji t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

3. Korelasi Sederhana

Koefisien korelasi pearson adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk interval atau rasio. Disimbolkan dengan “ r “.

Besarnya koefisien korelasi dapat ditentukan dengan rumus :

N : Jumlah Sample

4. Model Korelasi Berganda

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel

independen, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, serta satu variabel

dependen yaitu: Rentabilitas yang

mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi antara kelima variabel tersebut.

Persamaan umum korelasi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$r_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{x1y} + r^2_{x2y} - 2r_{x1y}r_{x2y}r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

5. Regresi Sederhana

Regresi linier adalah regresi yang variabel bebasnya (X) berpangkat paling tinggi satu (Hasan,2011). Untuk regresi linier sederhana, yaitu regresi linier yang hanya melibatkan dua variabel (X dan Y). Analisis ini dapat di hitung dengan rumus :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Rentabilitas)

X = Variabel bebas (Perputaran Kas, Piutang , Persediaan , dan Modal Kerja) a = Intersep

b = Koefisien Regresi

8. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi

dimana variabel terikatnya (y) dihubungkan dengan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, mungkin tiga, dan

seterunya. Variabel bebas (X1,X2,X3,.....Xn), namun menunjukkan hubungan linier.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen
(Rentabilitas perusahaan dengan rasio (ROA))

a : Konstanta atau harga Y bila X = 0

b1.b2 : Angka atau arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen didasarkan pada variabel independen

X1 : Perputaran Kas

X2 : Perputaran piutang

X3 : Perputaran Persediaan

X4 : Perputaran Modal Kerja

e : Tingkat kesalahan pengganggu

9. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2)

digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel

dependen . Rumus : $R^2 =$

Dimana :

Adapun kriteria penerimaannya atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

R^2 = Koefisien determinasi

B = Koefisien Determinasi dari variabel bebas

X= Tingkat perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja.

10. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk

mengetahui seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial bersifat menentukan signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan dua arah atau two tailed test, yaitu suatu uji yang mempunyai dua arah penolakan H_0 yaitu terletak di ujung sebelah kanan dan kiri. Selain itu, Pengujian dua arah adalah pengujian terhadap suatu hipotesis yang belum diketahui arahnya.

Rumusnya: $T_0 = \frac{\text{---}}{\text{---}}$

Dimana:

T_0 = nilai observasi

S_b = Standar eror b

b = Koefisien regresi

1. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel tingkat perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan.
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima, artinya variabel tingkat perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan.

11. Uji Simultan (Uji F Statistik)

Uji ini dilakukan untuk menilai pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Bentuk pengujiannya adalah dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien regresi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai kritis (F tabel) dengan

nilai F hitung (F rasio) yang terdapat dalam dalam tabel analysis of variance dari hasil perhitungan:

- a. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara tingkat perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), Perputaran persediaan (X_3), dan Perputaran Modal Kerja (X_4) terhadap rentabilitas Ekonomi (Y).
- b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya ada pengaruh antara tingkat perputaran kas (X_1), Perputaran piutang (X_2), Perputaran persediaan (X_3), dan Perputaran modal kerja (X_4) terhadap rentabilitas ekonomi

(Y)

Tabel 4.1

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
perputaran kas	80	232	2	234	33.99	5.563
perputaran piutang	80	69	2	71	13.54	1.702
dcperputaran persediaan	80	27	1	28	5.00	.569
perputaran modal kerja	80	979	-882	97	-11.29	13.030
rentabilitas (ROA)	80	71	-5	67	13.24	1.427
Valid N (listwise)	80					

	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
perputaran kas	49.756	2475.628	2.339	.269	4.982	.532
perputaran piutang	15.227	231.848	2.833	.269	7.535	.532
perputaran persediaan	5.089	25.895	3.294	.269	11.565	.532
perputaran modal kerja	116.545	13582.696	-6.330	.269	43.245	.532
rentabilitas (ROA)	12.760	162.808	1.699	.269	3.339	.532
Valid N						

(listwise)						
------------	--	--	--	--	--	--

Sumber: data sekunder diolah SPSS versi 22.00

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa data yang dianalisis sebanyak 80 sample yang diperoleh dari data sekunder. Penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Perputaran Kas (X1)

Variabel perputaran kas mempunyai nilai rata-rata 33.99, nilai maksimum sebesar 234 dan nilai minimum sebesar 2. Hal ini berarti bahwa terdapat range sebesar 232 antara minimum dan maksimum. Nilai standart deviasi variabel independensi sebesar 49.756.

2. Variabel Perputaran Piutang (X2)

Variabel perputaran piutang mempunyai nilai rata-rata 13.54, nilai maksimum sebesar 71 dan nilai minimum sebesar 2. Hal ini berarti bahwa terdapat range sebesar 69 antara minimum dan maksimum. Nilai standart deviasi variabel kompetensi sebesar 15.227.

3. Variabel perputaran persediaan (X3)

Variabel pengalaman kerja mempunyai nilai rata-rata 5, nilai maksimum sebesar 28 dan nilai minimum sebesar 1. Hal ini berarti bahwa terdapat range sebesar 27 antara minimum dan maksimum. Nilai standart deviasi variabel pengalaman kerja sebesar 5.089

4. Variabel perputaran modal kerja (X4)

Variabel perputaran modal kerja mempunyai nilai rata-rata -11.29, nilai maksimum sebesar 97 dan nilai minimum sebesar -882. Hal ini berarti bahwa terdapat range sebesar 979 antara minimum dan maksimum. Nilai standart deviasi variabel obyektivitas sebesar 116.545.

5. Variabel Rentabilitas / ROA (Y)

Variabel rentabilitas/ROA mempunyai nilai rata-rata 13.24, nilai maksimum sebesar 67 dan nilai minimum sebesar -5. Hal ini berarti bahwa terdapat range sebesar 71 antara minimum dan maksimum. Nilai standart deviasi variabel etika auditor sebesar 12.760

Tabel 4.1

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	10.243	2.284		4.486	.000		
	perputaran kas	-.065	.027	-.253	-2.391	.019	.921	1.086
	perputaran piutang	.351	.088	.419	4.011	.000	.946	1.057
	perputaran persediaan	.029	.255	.012	.114	.909	.996	1.004
	perputaran modal kerja	-.027	.011	-.247	-2.386	.020	.961	1.040

a. Dependent Variable: rentabilitas (ROA)

Sumber: data sekunder diolah spss versi 22.00

Pada tabel 4.1 sesuai dengan lampiran 4 hal 98 diatas hasil pengujian bahwa semua variabel independen yang digunakan sebagai *prediktor* model regresi memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.35160350

Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.058
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

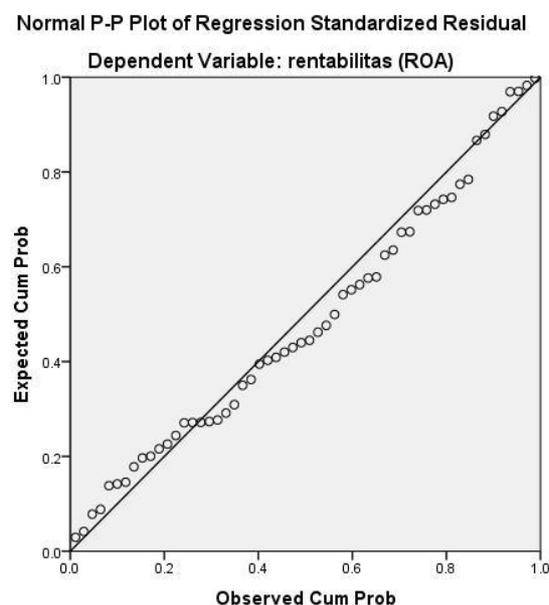
Sumber: data sekunder diolah spss versi 22.00

Berdasarkan Hasil Uji normalitas pada Tabel 4.2 sesuai lampiran 5 hal 98 dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas (ROA) di peroleh hasil nilai *Test Statistic* sebesar 0.079 dan *Asymp. Sig* sebesar 0.200. Maka diketahui nilai uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu signifikansi *Asymp. Sig* $0.200 > 0,05$ maka data dapat berdistribusi normal.

Pengujian normalitas dilakukan dengan metode normal *probability plots* berbentuk grafik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, nilai regresi residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Berikut ini Hasil pengujian normalitas grafik P-P Plot sesuai dengan lampiran 6 hal 99, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut ini:

Gambar 4.1

Grafik Normal Probability Plot



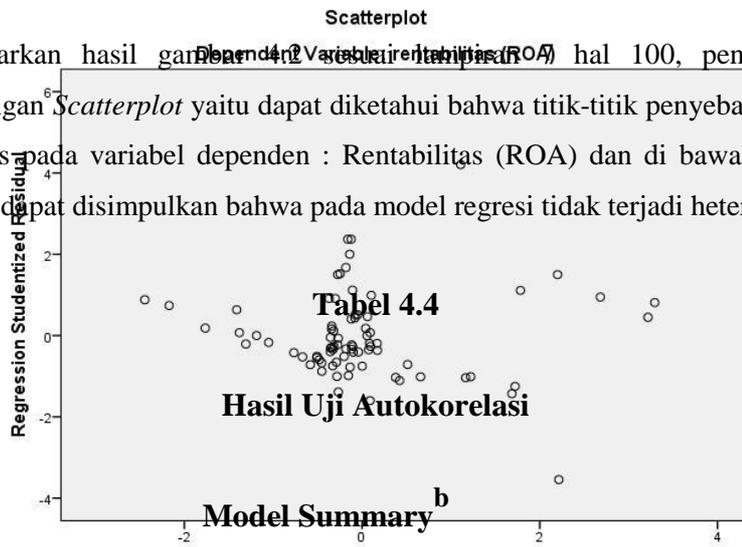
Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS versi 22.00

Dari grafik 4.1 sesuai lampiran 6 hal 99 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik penyebaran di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal antara output variabel dependen rentabilitas (ROA). Maka data tersebut terdistribusi dengan normal dan model regresi berasumsi normal.

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil gambar 4.2 variabel rentabilitas (ROA) hal 100, pengujian heteroskedastisitas dengan *Scatterplot* yaitu dapat diketahui bahwa titik-titik penyebaran dengan pola yang tidak jelas pada variabel dependen : Rentabilitas (ROA) dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.



Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.475 ^a	.225	.184	11.527	1.832

a. Predictors: (Constant), perputaran modal kerja, persediaan, piutang, kas

b. Dependent Variable: rentabilitas (ROA), Sumber: data sekunder diolah, 2016

Dari tabel 4.4 Diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,832. Sedangkan dalam DW-tabel untuk variabel independen ($k=4$), ($\alpha= 5\%$), dan banyaknya data ($n=80$), diperoleh besarnya dL (batas luar) = 1,5337, dU (batas dalam) = 1,7430. $4-dU= 2,2570$, $4-dL= 2,4663$. Dari data tersebut angka $DW= 1,832$, maka nilai $dU < DW < 4-dU$ yaitu $1,7430 < 1,832 < 2,2570$. Dari nilai tersebut artinya model regresi Tidak ada Autokorelasi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Korelasi Sederhana

Correlations

		perputara n kas	perputara n piutang	perputara n persediaan	perputara n modal kerja	rentabilita s (ROA)
perputaran kas	Pearson					
	Correlation	1	.210	-.004	-.178	-.121
	Sig. (2-tailed)		.062	.973	.114	.284
	N	80	80	80	80	80
perputaran piutang	Pearson	.210	1	-.056	.041	.355**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.062		.619	.721	.001
	N	80	80	80	80	80
perputaran persediaan	Pearson	-.004	-.056	1	.021	-.016
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.973	.619		.852	.886
	N	80	80	80	80	80
perputaran modal kerja	Pearson	-.178	.041	.021	1	-.185
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.114	.721	.852		.100
	N	80	80	80	80	80
rentabilitas (ROA)	Pearson	-.121	.355**	-.016	-.185	1
	Correlation					

Sig. (2-tailed)	.284	.001	.886	.100	
N	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data sekunder diolah spss versi 22.00

Berdasarkan tabel 4.5 diatas mengenai hasil pengujian korelasi sederhana dapat diketahui bahwa :

Perputaran kas dengan rentabilitas (ROA) menghasilkan nilai korelasi -0,121. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara Perputaran Kas dan Rentabilitas (ROA) berada dalam kategori “Sangat Rendah”. (lihat tabel 3.4 hal55)

Sementara nilai negatif mengindikasikan pola hubungan antara Perputaran Kas dengan Rentabilitas (ROA) adalah berlawanan arah (semakin tinggi Perputaran Kas maka akan diikuti penurunan Rentabilitas/ROA). Perolehan nilai signifikansi $0,284 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah tidak signifikan.

Perputaran Piutang dengan rentabilitas (ROA) menghasilkan nilai korelasi 0,355. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara Perputaran Piutang dan Rentabilitas (ROA) berada dalam kategori “Rendah”.(lihat tabel 3.4 hal 55), Sementara nilai positif mengindikasikan pola hubungan antara Perputaran Piutang dengan Rentabilitas (ROA) adalah searah (semakin tinggi Perputaran Piutang maka akan diikuti pula kenaikan Rentabilitas/ROA). Perolehan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah signifikan.

Perputaran Persediaan dengan rentabilitas (ROA) menghasilkan nilai korelasi -0.16. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara Perputaran Persediaan dan Rentabilitas (ROA) berada dalam kategori “Sangat Rendah”.(lihat tabel 3.4 hal 55), Sementara nilai negatif mengindikasikan pola hubungan antara Perputaran Kas dengan Rentabilitas (ROA) adalah berlawanan arah (semakin tinggi Perputaran Persediaan maka akan diikuti penurunan Rentabilitas/ROA). Perolehan nilai signifikansi $0,886 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah Tidak signifikan

Perputaran Modal kerja dengan rentabilitas (ROA) menghasilkan nilai korelasi - 0,185. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara Perputaran Kas dan Rentabilitas (ROA) berada dalam kategori “Sangat Rendah”.(lihat tabel 3.4 hal 55), Sementara nilai negatif mengindikasikan pola hubungan antara Perputaran Modal kerja dengan Rentabilitas (ROA) adalah berlawanan arah (semakin tinggi Perputaran Modal Kerja maka akan diikuti penurunan Rentabilitas/ROA). Perolehan nilai signifikansi $0,100 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah Tidak signifikan.

Tabel 4.6
Hasil Uji Korelasi Berganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.475 ^a	.225	.184	11.527	.225	5.449	4	75	.001

a. Predictors: (Constant), perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas

Sumber: data sekunder diolah spss versi 22.00

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dalam pengujian korelasi berganda diketahui bahwa besarnya hubungan antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja (secara simultan) terhadap rentabilitas (ROA) dengan nilai R adalah 0.475, hal ini menunjukkan pengaruh yang sedang (sesuai dengan kriteria Tabel 3.4 pada bab 3 hal 55).

Tabel 4.12
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.243	2.284		4.486	.000
	perputaran kas	-.065	.027	-.253	-2.391	.019
	perputaran piutang	.351	.088	.419	4.011	.000
	perputaran persediaan	.029	.255	.012	.114	.909
	perputaran modal kerja	-.027	.011	-.247	-2.386	.020

a. Dependent Variable: rentabilitas (ROA)

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas analisis regresi linier berganda dengan variabel dependen rentabilitas (ROA) untuk persamaan structural adalah:

$$Y = (10.243) - 0.065X_1 + 0.351 X_2 + 0.029 X_3 - 0.027 X_4$$

1. Konstanta = 10.243

Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja). Bila variabel independen naik, maka rentabilitas (ROA) akan naik.

2. Perputaran Kas = -0.065

Nilai koefisien variabel perputaran kas sebesar -0.065 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa perputaran kas mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan rentabilitas (ROA). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan perputaran kas, maka rentabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.065 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Perputaran Piutang = 0.351

Nilai koefisien variabel perputaran piutang sebesar 0.351 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan perputaran piutang, maka rentabilitas (ROA) akan naik sebesar 0.351 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Perputaran Persediaan = 0.029

Nilai koefisien variabel perputaran persediaan sebesar 0.029 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan, maka rentabilitas (ROA) akan naik sebesar 0.029 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

5. Perputaran Modal Kerja = -0.027

Nilai koefisien variabel perputaran modal kerja sebesar -0.027 dan bertanda negatif, Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan rentabilitas (ROA). Hal ini yang berarti bahwa setiap kenaikan perputaran modal kerja, maka rentabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.027 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Tabel 4.8

Ringkasan hasil uji R^2 (*R Square*)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 ^a	.225	.184	11.527

- a. Predictors: (Constant), perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas

Besarnya *R Square* untuk Y (rentabilitas atau ROA) sebesar 0.225, berarti 22.5%, variasi rentabilitas (ROA) bisa dijelaskan oleh variabel independen perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja. Sedangkan sisanya sebesar 77.5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti atau diluar model.

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji t Statistik)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.243	2.284		4.486	.000
	perputaran kas	-.065	.027	-.253	-2.391	.019
	perputaran piutang	.351	.088	.419	4.011	.000
	perputaran persediaan	.029	.255	.012	.114	.909
	perputaran modal kerja	-.027	.011	-.247	-2.386	.020

- a. Dependent Variable: rentabilitas (ROA)

Sumber: data sekunder diolah spss versi 22.00

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F statistik)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2896.223	4	724.056	5.449	.001 ^b
	Residual	9965.616	75	132.875		
	Total	12861.840	79			

a. Dependent Variable: rentabilitas (ROA)

b. Predictors: (Constant), perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas

Sumber: data sekunder diolah, 2016

PEMBAHASAN

Hasil penelitian 1 menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas (ROA) dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar $(-2.391) > t_{tabel} (-1.992)$ dan signifikansi

$(0.019) < (0.05)$, maka daerah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Albertus Karjono, Amelia Falah Fakrina, Chanafi Ibrahim, Panca Wahyuningsih, Achmad Thoha (2011) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas (ROA). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Dan ketika kegiatan operasional lancar maka akan menghasilkan laba yang maksimal dan tingkat rentabilitas semakin tinggi.

Hasil penelitian 2 menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan

terhadap rentabilitas (ROA) dengan menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(4.011) > t_{tabel} (1.992)$ dan signifikansi $(0.000) < (0.05)$, maka daerah H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang

dilakukan oleh Made Ita Widiyanti, I Ketut Suwarna, I Wayan Suwendra (2014), Albertus Karjono, Amelia Falah Fakrina, Winanto

Narwoco, Chanafi Ibrahim, Panca Wahyuningsih, Achmad Thoha (2011) yang

menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas (ROA). Hal ini berarti semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien. Dari hasil penelitian di atas jelaslah bahwa piutang berputar cepat dan tidak terjadi piutang tak tertagih sehingga rentabilitas pun semakin tinggi. Secara umum piutang usaha dapat didefinisikan sebagai tagihan yang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang juga dapat timbul ketika suatu perusahaan memberi pinjaman uang kepada perusahaan lain dan menerima promes / wesel, melakukan suatu jasa, ataupun beberapa tipe transaksi lainnya yang menciptakan suatu hubungan antara pihak yang memberi pinjaman dengan pihak yang terhutang. Piutang dicatat dengan mendebet akun piutang usaha (*account receivable*) dan diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

Hasil penelitian 3 menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas (ROA) dengan menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(0.114) < t_{tabel}$ (1.992) dan signifikansi $(0.909) > (0.05)$, maka daerah H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winanto Narwoco yang mengatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Dalam penelitian ini persediaan tidak berpengaruh terhadap rentabilitas karena

persediaan perusahaan mungkin terjadi keusangan, kerusakan, banyak memakan biaya pemeliharaan, stock tidak mencukupi sehingga dapat merugikan perusahaan. (Riyanto,1995 : 69)

Hasil penelitian 4 menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas (ROA) dengan menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-2.386) > t_{tabel}$ (-1.992) dan signifikansi $(0.020) < (0.05)$, maka

daerah H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Winanto Narwoco, yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas (ROA).

keuangan yang berhubungan dengan profitabilitas, mengukur perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset, dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam

Gitman (2001), menjelaskan bahwa, “modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis”. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas, makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya.

Hasil penelitian 5 menunjukkan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas (ROA) dengan menghasilkan nilai

F_{hitung} sebesar $(5.449) > F_{tabel}$ (2.50) atau signifikansi $(0.001) < (0.05)$ maka daerah H_0

ditolak dan H_5 diterima. Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian Winanto Narwoco yang mengatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. ROA dapat digunakan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Menurut Hanafi dan

Halim(2003:27), ROA merupakan rasio menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.(Mardiyanto,2009:196)

Dari hasil penelitian diatas jelaslah bahwa secara bersama sama perputaran kas, piutang, persediaan dan modal kerja akan memperkuat perusahaan untuk beroperasi secara efektif dengan tingkat perputaran masing-masing cepat dan menghasilkan laba yang tinggi sehingga secara otomatis rentabilitas pun meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Albertus Karjono dan Winanto Narwoco, bahwa Perputaran kas, Piutang, Persediaan dan Modal Kerja berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi.

KESIMPULAN

1. Secara parsial Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas/ROA, Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas/ROA, Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas/ROA, dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas/ROA.
2. Secara simultan Perputaran kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas/ROA

DAFTAR PUSTAKA

- Chanafi,dkk. 2011. "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Karyawan PT.Djarum Kudus". *Jurnal Sosial dan Budaya*.4(2). Hal 150-158,Kudus: Staf Pengajar fakultas ekonomi UMK
- Ferdinad,A.2013. *Metode Penelitian Manajemen, Edisi IV*. Semarang:Universitas Diponegoro
- Ghozali,Imam.2005. *Aplikasi Analisis Multivariabel Dengan programIBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Google Translate for Business:Translator Toolkit Website Translator Global Market Finder
- Harlyan,ledhyane ika,M.Sc.2012.*Uji Hipotesis*. Brawijaya: Dept. Fisheries and Marine Resource Management
- Hidayat,syah.2010. *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verivikatif*. Pekanbaru: Suska Pres

<http://junaidichaniago.wordpress.com> : DW Tabel, T Tabel, F tabel

Ikatan Akuntansi Indonesia,PSAK No2. 1995. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta:Salemba Empat.

Karjono,dkk. 2012. “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI Di Lingkungan BKN”. *Esensi*.15(2). Hal 28-45. Jakarta: Institut Bisnis Nusantara.

Kasmir,S.E,M.M. 2010. *Pengantar Managemen Keuangan*. Jakarta:Kencana Media Group.

Nawarcono,Winanto.2011. “Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang,Persediaan, dan Modal

Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di 88
Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009”.*ISSN-1411-3880*. Hal 11-27.Yogyakarta:
STIE NusaMegarkencana.

Priyatno, Dwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*.Yogyakarta: Mediakom

Punaji, Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan pengembangan*.Jakarta: Kencana

Riyanto,Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*.Yogyakarta: BPFE

Sanapiah,Faisal. 2008. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers

Sawir,Agnes. 2009. *Analisa kinerrja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*.

Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sayudi. 2015. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur*.

Ungaran:Fakultas Ekonomi Universitas Darul Ullum Center Sudirman Guppi

Sjahrial,M.M and Prof. Dr. Dermawan. 2012. *Pengantar Managemen Keuangan*. Jakarta :

Mitra Wacana.

Soemarso S.R.1992. *Akuntansi Suatu Pengantar*, edisi 4. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 323.

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.

Bandung : Alfabeta

Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono.2009.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* . Bandung:R&B

Sukardi.2003.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sumardi, Suryabrata.2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 89

Susanti.2015. “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio

Solvabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013”. Proposal skripsi. Ungaran : Fakultas Ekonomi Universitas Darul Ullum Islamic center Sudirman Guppi.

Syamsudin, Lukman. 2001. *Managemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Widiantri,dkk.2014. *Pengaruh Tingkat Suku Bungadan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
www.julianchalse.com : Data ICMD 2011-2014

Warren,dkk. 1997. *Prinsip- Prinsip Akuntansi. edisi 16*. Jakarta:Erlangga